

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian dan Subjek penelitian**

Objek penelitian ini dilaksanakan di Desa Panggungharjo yang terletak pada Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penentuan lokasi penelitian ini dilaksanakan berdasarkan data-data yang tertera pada Badan Pusat Statistik Yogyakarta, jurnal dari internet serta adanya penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Desa Panggungharjo pada dasarnya adalah daerah pedesaan yang memiliki luas lahan pertanian yang cukup luas serta lokasi yang berdekatan dengan perkotaan.

#### **B. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dan data primer. Oei (2009) data sekunder adalah data dimana data kuantitatif yang telah dikumpulkan oleh pihak-pihak lain bukan oleh peneliti sendiri, sehingga dalam penelitian menggunakan data sekunder maka peneliti hanya mencatat, atau mengakses data tersebut kepada pihak lain yang sudah mengumpulkan data tersebut dari lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang di dapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta.

Data primer dalam Oei (2009) adalah data dimana data asli yang di kumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah pada riset secara mendalam yang terkadang membutuhkan dana dan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan data yang valid namun demikian data primer justru memiliki kredibilitas yang relatif tinggi dikarenakan peneliti mampu mengontrol data yang akan digunakan dalam penelitiannya, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang di dapatkan dari para penduduk Desa Panggungharjo dengan menggunakan kuesioner, wawancara maupun observasi.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi penelitian**

Menurut Sugiono (2014) populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari beberapa obyek maupun subyek baik benda mati maupun benda hidup dengan karakteristik yang berbeda-beda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan populasi masyarakat Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ketentuan pernah menjual lahan pertanian atau mengalihfungsikan lahan pertanian.

#### **2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik berbeda-beda dalam pengambilan sampel terdapat dua teknik yaitu teknik

*purposive sampling* dan *snowball sampling*, *purposive sampling* ialah pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu seperti halnya orang yang sekiranya paling tau dari apa yang kita cari, sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menggunakan jumlah responden yang sedikit namun membesar, hal tersebut dikarenakan jumlah responden awal belum cukup untuk memberikan data yang lengkap untuk menjawab permasalahan dalam penelitian Sugiono (2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik responden telah tinggal menetap minimal lima tahun dan cara penentuan jumlah respondeng menggunakan rumus slovin Setiawan (2007) sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin:} \quad n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots \dots \dots (1)$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan (5%)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Provinsi Yogyakarta pada tahun 2015 jumlah penduduk Desa Panggunharjo sebesar 35.162 jiwa. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{122}{1+122(0,05)^2}$$

$$n = \underline{122}$$

1,305

$n = 94$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel yang wajib di jadikan sebagai responden sebanyak 94 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan data primer dan data sekunder untuk memperoleh informasi mengenai keadaan perubahan sosial-ekonomi baik sebelum terjadinya alih fungsi lahan pertanian maupun setelah terjadinya alih fungsi lahan pertanian, serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan pertanian yang dilakukan oleh para petani baik secara internal maupun eksternal.

Data primer diperoleh dengan menggunakan pengisian kuesioner observasi lapangan secara langsung dengan mengunjungi aparat desa seperti ketua RT maupaun RW untuk mengetahui keadaan penduduk terutama kepada warga yang memiliki lahan pertanian di wilayah Desa Panggungharjo, wawancara mendalam kepada tokoh-tokoh masyarakat seperti aparat, keluarhan dan pemerintahan untuk mengetahui sejauh mana perubahan-perubahan sosial-ekonomi pada masyarakat Desa Panggungharjo, data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta serta profil Kelurahan Desa Panggungharjo dengan teknik penelusuran pustaka baik dari jurnal, buku mapauun dokumen.

Dalam Sugiono (2015) menyatakan bahwa bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sebuah pertanyaan tertulis kepada responden dan merupakan langkah yang paling efisien dalam mendapatkan data asalkan penenliti tau variable apa saja yang akan diukur dan yang akan diperoleh dari rsponden, sedangkan wawancara merupakan teknik perolehan data secara mendalam dari responden dan observasi ialah teknik pengumpulan data secara kompleks dimana yang terdiri dari proses biologis maupun psiikhologis Hadi (1986 dalam Sugiono 2015: 203)

#### **E. Definisi Operasional Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian tentang “analisis perbedaan sosial-ekonomi rumahtangga petani sebelum dan sesudah alih fungsi lahan pertanian di Desa Panggungharjo” maka definisi dari operasional penelitian ini yaitu:

##### **1. Perubahan Sosial-Ekonomi**

perubahan sosial-ekonomi adalah perubahan sosial dalam berinteraksi dalam bermasyarakat, maupun gaya hidup dan ekonomi seperti halnya perubahan taraf hidup rumahtangga yang meliputi keadaan tempat tinggal dan jumlah asset yang dimiliki per rumahtangga pada suatu kelompok atau masyarakat di suatu daerah yang disebabkan oleh sesuatu hal seperti adanya pengembangan daerah dan adanya para pendatang sehingga berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat setempat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuesioner, wawancara maupun observasi.

a. Keadaan Tempat Tinggal

Dimana perubahan keadaan tempat tinggal setelah terjadinya konversi lahan pertanian yang dilakukan oleh pemilik lahan pertanian

Pengukuran:

- 1) Bagus = Dinding terbuat dari tembok semen, lantai berkeramik, sumur atau PDAM.
- 2) Sederhana = Dinding terbuat dari triplek, lantai terbuat dari semen atau tanah, sumur atau PDAM.

b. Jumlah Asset yang Dimiliki

Jumlah asset yang dimiliki merupakan jumlah barang yang dimiliki oleh rumahtangga petani yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan tingkat kesejahteraan pada masyarakat.

Pengukuran:

- 1) Tinggi = Mempunyai tanah pribadi, rumah, kendaraan pribadi dan barang elektronik lebih dari 10 unit.
- 2) Sedang = Mempunyai rumah pribadi, kendaraan pribadi dan barang elektronik 5 samai 10 unit.
- 3) Rendah = Mempunyai rumah kontrak, dan barang elektronik kurang dari 5 unit.

c. Tingkat Kepemilikan Luas Lahan

Tingkat luas lahan yang dimiliki ialah luas lahan yang dimiliki oleh petani yang digunakan sebagai indikator utama variabel dependen dalam mencari perbedaan sosial-ekonomi rumahtangga petani sebelum dan sesudah alih fungsi lahan pertanian di Desa Panggunharjo, tingkat kepemilikan luas lahan terbagi menjadi tiga yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi.

- 1) Tingkat kepemilikan luas lahan kategori rendah, apabila luas lahan yang dimiliki kurang dari 0,25 Hektar.
- 2) Tingkat kepemilikan luas lahan kategori sedang, apabila luas lahan yang dimiliki 0,25-0,5 Hektar.
- 3) Tingkat kepemilikan luas lahan kategori tinggi, apabila luas lahan yang dimiliki lebih dari 0,5 Hektar.

d. Luas Alih Fungsi Lahan

Luas alih fungsi lahan pertanian dimana luas alih fungsi lahan pertanian yang pernah dilakukan oleh petani, yang dibedakan menjadi dua kategori yaitu kategori rendah dan kategori tinggi.

- 1) Luas alih fungsi lahan kategori rendah, luas alih fungsi lahan kurang dari 0,25 Hektar.
- 2) Luas alih fungsi lahan kategori rendah, luas alih fungsi lahan 0,25-0,5 Hektar.
- 3) Luas alih fungsi lahan kategori tinggi, luas alih fungsi lahan lebih dari 0,5 Hektar.

e. Tingkat Budaya Pertanian

Tingkat budaya pertanian ialah perubahan budaya pertanian, partisipasi usia produktif, jumlah petani dan tingkat budaya pertanian dibedakan menjadi dua kategori yaitu kategori rendah dan tinggi.

- 1) Tingkat budaya pertanian rendah, dimana menurunnya pelaksanaan budaya pertanian, menurunnya partisipasi usia produktif, menurunnya jumlah petani.
- 2) Tingkat budaya pertanian tinggi, dimana adanya peningkatan dalam pelaksanaan budaya pertanian, meningkatnya partisipasi usia produktif, dan meningkatnya jumlah pertanian.

f. Tingkat Pendapatan Rumah tangga

Tingkat pendapatan merupakan jumlah pendapatan yang di dapat dari rumah tangga responden yang berasal dari pendapatan pertanian dan diluar pertanian pada tiap bulannya.

Pengukuran:

- 1) Tinggi = Tingkat pendapatan sebesar  $\geq$  Rp. 2.000.000,00.
- 2) Sedang = Tingkat pendapatan sebesar Rp. 1.000.000,00 – Rp. 2.000.000,00.
- 3) Rendah = Tingkat pendapatan rendah  $\leq$  Rp. 1000.000,00.

## 2. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor penarik bagi pihak luar dimana faktor internal itu berasal dari pihak pemilik lahan pertanian, faktor internal dalam penelitian ini terdiri dari tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendidikan anak dan tingkat ketergantungan lahan pertanian. Klasifikasi dalam menentukan tingkat pendidikan orangtua, tingkat pendidikan anak dan tingkat ketergantungan lahan pertanian ialah:

### a. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dalam tingkat pendidikan ini peneliti menggunakan klasifikasi sejauh mana tingkat pendidikan formal yang sudah ditempuh, responden akan diberikan skala rendah apabila tingkat pendidikan yang telah ditempuh tingkat SD kebawah baik tamat SD, tidak tamat SD maupun tidak sekolah dan skala tinggi apabila responden telah menempuh tingkat pendidikan pendidikan tingkat SMP keatas baik tidak tamat SMP/SMA, tamat SMP/SMA maupun sedang menempuh pendidikan tingkat SMP/SMA.

### b. Tingkat Pendidikan Anak

Dalam tingkat pendidikan anak diklasifikasikan menjadi dua yaitu rendah dan tinggi, tingkat pendidikan rendah apabila tingkat pendidikan anak yang ditempuh mencapai jenjang tidak sekolah, tidak tamat SD, tamat SD, tamat SMP dan untuk jenjang tinggi tingkat pendidikan anak berhasil ditempuh dari jenjang SMA, S1,S2.

### c. Tingkat Ketergantungan Lahan

Tingkat ketergantungan lahan dalam jumlah pendapatan yang didapatkan di dalam rumahtangga pertanian yang dikategorikan menjadi dua, yaitu tingkat ketergantungan lahan rendah, dan tingkat ketergantungan lahan rendah:

- 1) Tingkat ketergantungan lahan rendah, apabila jumlah pendapatan rumahtangga yang didapatkan lebih dari 70 persen di dapatkan dari sektor nonpertanian.
- 2) Tingkat ketergantungan lahan tinggi, apabila jumlah pendapatan rumahtangga yang didapatkan lebih dari 70 persen didapatkan dari sektor pertanian.

### 3. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor pendorong dari pihak pembeli lahan dimana faktor yang menyebabkan adanya alih fungsi lahan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel - variabel pengaruh tetangga, kebijakan pemerintah, dan pengaruh swasta.

#### a. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah dimana respon pemerintah dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas dari lahan pertanian.

Pengukuran:

- 1) Tinggi = skor 4 - 5
- 2) Rendah = skor 3

#### b. Pengaruh Swasta

Pengaruh swasta merupakan investor kepada pemilik lahan pertanian yang bertujuan untuk profitabilitas dimana dengan melihat peluang adanya keuntungan pada suatu sektor, dalam Wilayah-Peri Urban investor biasanya akan tertarik untuk mengalihfungsikan lahan pertanian membangun sebuah perumahan dikarenakan kenyamanan yang lebih bagus dibandingkan dengan perkotaan.

Pengukuran:

- 1) Tinggi = skor 6 - 8
- 2) Rendah = skor 3 - 5

#### F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Dalam penelitian ini penenliti menggunakan data primer yang bersumber dari hasil kuesioner, sehingga diperlukan uji validitas dan uji reabilitas yang dilakukan sebelum analisis data.

##### 1. Uji validitas

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu studi kasus dalam penelitian karena memberikan gambaran arti sebenarnya dari konsep penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas konstruk dimana instrument dikonstruksi tentang aspek – aspek yang akan diukur berlandaskan teoritis, setelah pengujian konstruk yang berlandaskan empiris maka akan dilakukan uji instrumen yang dilakukan pada sampel dalam populasi penelitian

Sugiyono (2014). Syarat dalam pengujian valid atau tidaknya dapat dilihat dari kolom *corrected item correlation*, yaitu apabila nilai  $r_{table} \geq 0,25$ , maka instrument dikatakan valid Basuki (2015)

## 2. Uji reabilitas

Uji reabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang ada pada kuesioner dapat digunakan berulang kali yang bertujuan dalam mendapatkan data yang konsisten dan suatu data dapat dikatakan reabel apabila tingkat koefisien *alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70 Basuki (2015).

## G. Teknik Analisis Data

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis *Chi-square*. Analisis deskriptif adalah teknik menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah ada dan berlaku untuk umum sehingga dapat melihat hubungan korelasi antar variabel, dapat melakukan prediksi dengan menggunakan regresi dan dapat melakukan perbandingan dengan menggunakan perbandingan rata-rata data sampel Sugiono (2014)

Analisis *Chi-Square* merupakan pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan antara frekuensi sampel yang terjadi pada sampel (frekuensi observasi) dengan frekuensi harapan yang didasari oleh hipotesis pada setiap kasus. Untuk melihat apakah terdapat dampak perubahan sosial-ekonomi yang disebabkan adanya konversi lahan, serta untuk mengetahui

faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat konversi lahan di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut merupakan hasil uji hipotesis dengan menggunakan tingkat probabilitas:

1. Apabila probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  di tolak
  - a. Terdapat perubahan sosial-ekonomi pada rumahtangga petani Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan keadaan tempat tinggal rumahtangga petani.
  - b. Terdapat perubahan sosial-ekonomi pada rumahtangga petani Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jumlah asset yang dimiliki oleh rumahtangga petan
  - c. Terdapat perubahan sosial-ekonomi pada rumahtangga petani Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jumlah asset yang dimiliki oleh rumahtangga petani
  - d. Terdapat pengaruh positif dan signifikan adanya alih fungsi lahan pertanian yang disebabkan oleh tingkat pendapatan rumahtangga petani
  - e. Terdapat pengaruh positif dan signifikan adanya alih fungsi lahan pertanian yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah
  - f. Terdapat pengaruh positif dan signifikan adanya alih fungsi lahan pertanian yang disebabkan oleh tetangga pemilik lahan pertanian
  - g. Terdapat pengaruh positif dan signifikan adanya alih fungsi lahan pertanian yang disebabkan oleh pihak swasta

- h. Terdapat pengaruh positif dan signifikan adanya alih fungsi lahan pertanian yang disebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua.
  - i. Terdapat pengaruh positif dan signifikan adanya alih fungsi lahan pertanian yang disebabkan tingkat pendidikan anak.
  - j. Terdapat pengaruh positif dan signifikan adanya alih fungsi lahan pertanian yang disebabkan tingkat ketergantungan lahan
2. Apabila probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  di terima
- a. Tidak terdapat perubahan sosial-ekonomi pada kesejahteraan rumahtangga petani Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan keadaan tempat tinggal rumahtangga petani
  - b. Tidak terdapat perubahan sosial-ekonomi pada kesejahteraan rumahtangga petani Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jumlah asset yang dimiliki oleh rumahtangga petan
  - c. Tidak terdapat perubahan sosial-ekonomi pada kesejahteraan rumahtangga petani Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jumlah asset yang dimiliki oleh rumahtangga petani
  - d. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan adanya alih fungsi lahan pertanian yang disebabkan oleh tingkat pendapatan rumahtangga petani

- e. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan adanya alih fungsi lahan pertanian yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah
- f. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan adanya alih fungsi lahan pertanian yang disebabkan oleh tetangga pemilik lahan pertanian
- g. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan adanya alih fungsi lahan pertanian yang disebabkan oleh pihak swasta
- h. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan adanya alih fungsi lahan pertanian yang disebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua.
- i. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan adanya alih fungsi lahan pertanian yang disebabkan tingkat pendidikan anak.
- j. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan adanya alih fungsi lahan pertanian yang disebabkan tingkat ketergantungan lahan.

